

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kebudayaan yang tersebar di berbagai wilayah. Oleh karena itu Indonesia menjadi negara yang kaya akan kebudayaan serta keanekaragaman hasil kerajinan tangan yang diwariskan dari nenek moyang dan terus dilestarikan secara turun-temurun, salah satu warisan tersebut adalah kerajinan kain songket. Songket merupakan salah satu kreasi tenun yang banyak dihasilkan di berbagai daerah di Indonesia. Proses dalam menghasilkan sebuah tenunan songket tidaklah mudah, melainkan suatu proses yang rumit, teliti dan membutuhkan waktu yang cukup lama, oleh karenanya dibutuhkan ketelitian serta ketekunan (Silvia Devi dkk, 2015). Salah satu kebudayaan kain songket ini berada di Pulau Sumatera khususnya di Provinsi Sumatera Selatan.

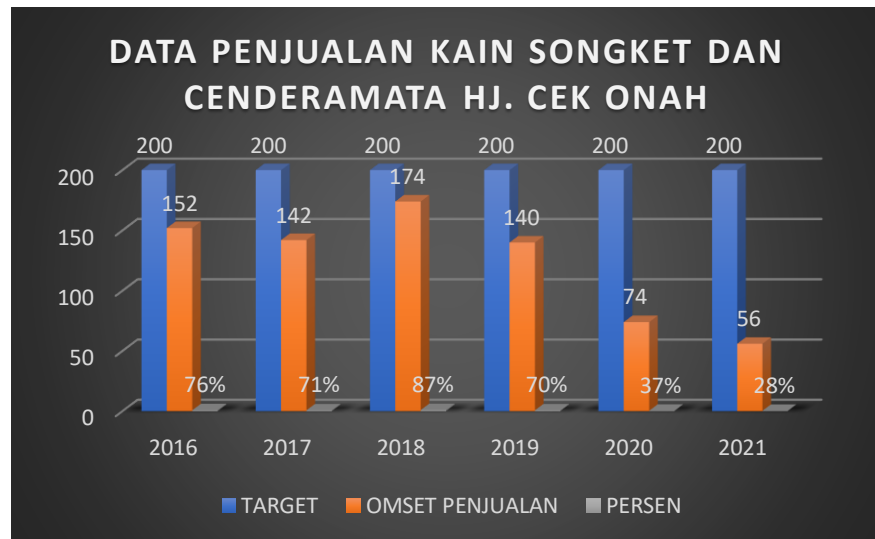
Kain tenun songket Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan salah satu aset budaya dari Provinsi Sumatera Selatan yang terkenal sejak zaman Kerajaan Sriwijaya pada abad ke-7 hingga abad ke-13. Kain ini biasanya digunakan pada acara-acara resmi seperti pernikahan, penyambutan tamu agung, upacara adat dan lain-lainnya. Kain songket terbuat dari serat bahan alam (katun atau sutera) dengan motif yang terbuat dari benang emas sebagai ciri khas dari kain tersebut. Kain ini dibuat dengan cara ditenun menggunakan alat tenun tradisional, sehingga pembuatan kain ini membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 20 hari. Harga dan kualitas kain songket tergantung pada jenis benang yang digunakan dan motif kain (Desiani dkk, 2021).

Pada masa Pandemi Covid-19 yang tengah menimpa seluruh negara di dunia saat ini termasuk Indonesia, telah memberikan dampak negatif pada semua sektor kehidupan masyarakat terutama ekosistem ekonomi yang selama ini menjadi tumpuan masyarakat. Beberapa usaha tengah mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, dan kesulitan bahan baku. Hal ini pun dialami oleh para pengrajin kain songket

di Kota Palembang, dimana terjadinya penurunan pemesanan dan produksi kain.

Dalam perkembangannya, industri kain songket tersebut dikembangkan dan didominasi oleh kewirausahaan berbasis kekerabatan yang berawal dari bisnis keluarga. Bisnis keluarga ini memproduksi dan memperdagangkan kain songket yang merupakan warisan budaya Palembang, serta turut melestarikan warisan budaya tersebut dan memperkenalkannya ke seluruh dunia. Selain itu, usaha tersebut juga telah berhasil mengembangkan perekonomian daerah mulai dari tingkat kelurahan hingga tingkat provinsi. Industri yang awalnya menyediakan kain songket untuk kebutuhan tradisi masyarakat Palembang kini juga memberi kontribusi pendapatan bagi pariwisata daerah sebagai souvenir khas Palembang. Pengrajin Songket Hj. Cek Onah Palembang yang berada di Suro Palembang, Sumatera Selatan adalah salah satu tempat kerajinan tangan tenun songket pertama yang memproduksi dan menjual berbagai macam kerajinan tradisional khas Palembang di daerah suro.

Secara umum pengrajin songket Hj. Cek Onah Palembang ini memiliki potensi untuk terus bertahan dan berkembang di masa yang akan datang, hal ini dibuktikan dengan masih bertahannya industri ini sampai sekarang. Ditambah lagi saat ini kain songket sudah sangat digandrungi karena kain ini tidak hanya digunakan untuk upacara adat saja tetapi juga telah menjadi *fashion* pada setiap acara formal yang dilaksanakan ditengah-tengah masyarakat, selain itu juga bisa dijadikan sebagai cenderamata berbahan dasar songket seperti tas, gantungan kunci, miniatur jembatan ampera dan lain-lain.



Gambar 1.1 Grafik Penjualan Kain Songket dan Cenderamata Hj.  
Cek Onah

(Sumber Data: Pak Ihsan sebagai Pemilik, Mei 2022)

Menurut hasil wawancara dengan pemilik Songket Hj. Cek Onah, grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 menjadi penjualan tertinggi dikarenakan adanya *event* Asian Games di Kota Palembang yang mengakibatkan banyaknya wisatawan berkunjung dan membeli Kain Songket dan cenderamata berbahan dasar songket. Pada tahun 2020 penjualan menurun drastis karena adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat harus mengurangi aktivitas dan menutup toko selama 3 bulan untuk mengurangi penyebaran wabah Covid-19. Tahun 2021 penjualan belum stabil karena Pandemi Covid-19 belum pulih sepenuhnya. Hal ini mengakibatkan, strategi penjualan belum mencapai hasil yang sama maupun lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pemilik menyebutkan bahwa penjualan yang paling banyak diminati dan dibeli setiap tahunnya antara lain Kain Songket, Kain Tajung dan Kain Jumputan sebagai koleksi pribadi. Namun untuk penjualan kain songket dan cenderamata berbahan dasar songket sebagai souvenir khas Palembang itu sendiri belum terlalu dilirik konsumen.

Model SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Pendekatan SWOT digunakan sebagai model yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan pendekatan yang lain maka dapat diketahui situasi objek dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal yang berpengaruh pada objek yaitu menganalisis peluang dan kekuatan yang dimiliki untuk menentukan rencana masa depan dan mengatasi kelemahan dan ancaman dengan cara rencana perbaikan dalam strategi penjualan kain songket dan cenderamata berbahan dasar songket sebagai souvenir khas Palembang pada Songket Hj. Cek Onah Palembang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Penjualan Songket Sebagai Souvenir Khas Palembang (Studi Kasus Pengrajin Songket Hj. Cek Onah Palembang)”** guna melihat perkembangan penjualan dan mengetahui karakteristik tingkat penjualan kain songket dan cenderamata berbahan dasar songket sebagai souvenir khas Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yang muncul adalah bagaimana menganalisis kendala penjualan kain songket dan cenderamata berbahan dasar songket sebagai souvenir khas Palembang pada Pengrajin Songket Hj. Cek Onah Palembang dengan menggunakan model SWOT?

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan model SWOT untuk mengevaluasi kekuatan atau *Strengths*, kelemahan atau *Weaknesses*, peluang atau *Opportunities*, dan ancaman atau *Threats*.

- b. Penelitian ini hanya membahas mengenai kain songket dan cenderamata berbahan dasar songket sebagai souvenir khas Palembang.
- c. Penelitian ini dilakukan di Pengrajin Songket Hj. Cek Onah Palembang.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis memiliki tujuan seperti berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil dari empat faktor utama yaitu kekuatan atau *Strengths*, kelemahan atau *Weaknesses*, peluang atau *Opportunities*, dan ancaman atau *Threats* dalam model SWOT terhadap strategi penjualan kain songket dan cenderamata berbahan dasar songket sebagai souvenir khas Palembang.
- b. Untuk mengetahui upaya meningkatkan penjualan kain songket dan cenderamata berbahan dasar songket sebagai souvenir khas Palembang di Pengrajin Songket Hj. Cek Onah Palembang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang mengkaji analisis SWOT dalam strategi penjualan kain songket.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan Pengrajin songket terkait khususnya Pengrajin Songket Hj. Cek Onah Palembang dalam menganalisis SWOT untuk pengembangan strategi penjualan kain songket dan cenderamata berbahan dasar songket sebagai souvenir khas Palembang.

- b. Sebagai motivasi bagi masyarakat, pemerintah dan pengrajin kain songket lainnya di daerah Palembang dalam pengembangan kebudayaan kerajinan sandang kain songket.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Guna membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini akan dijelaskan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan penelitian sebelumnya yang relevan. Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tipe deskriptif sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model SWOT.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini membahas tentang hasil yang didapat setelah mengadakan penelitian yang mencakup gambaran umum penelitian, dan hasil penelitian. Untuk menganalisis data di lapangan peneliti menggunakan model SWOT.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan penulis dan dari kesimpulan dapat memberikan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.